

Kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam penanggulangan permasalahan banjir di Kota Jakarta: studi kasus kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam penanggulangan permasalahan banjir di wilayah Kelurahan Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Kotamadya Jakarta Timur

Ardhita A., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=108479&lokasi=lokal>

Abstrak

Di seluruh Indonesia, tercatat 5.590 sungai induk dan 600 diantaranya berpotensi menimbulkan banjir. Daerah rawan banjir yang dicakup oleh sungai-sungai induk ini mencapai 14 juta hektar. Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, banjir yang terjadi di daerah-daerah rawan pada dasarnya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam. Kedua, peristiwa alam seperti curah hujan yang sangat tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya. Ketiga, degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada catchment area, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan air sungai, dan sebagainya.

Kecenderungan meningkatnya banjir disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut a). Kemampuan DAS (Daerah Aliran Sungai) untuk meresapkan air/ menahan air hujan semakin berkurang oleh berbagai sebab diantaranya penggundulan hutan dan penggunaan lahan yang mengabaikan konservasi air dan tanah; b). Kemampuan prasarana-sarana pengendali banjir yang ada masih terbatas, umumnya hanya direncanakan untuk banjir rencana (design flood) dengan periode ulang 5 s.d 25 tahun; c). Kemampuan pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana banjir sesuai dengan rencana induk

penanggulangan banjir masih sangat terbatas karena besarnya dana yang diperlukan untuk biaya konstruksi maupun pembebasan tanahnya; d). Dampak 'global climate change' yang disebabkan oleh pemanasan global yang mengakibatkan sering terjadi iklim/cuaca yang ekstrim, yaitu curah hujan yang tinggal dalam waktu singkat atau musim ke musim yang berkepanjangan; e). Perilaku masyarakat yang tidak kondusif dalam pengelolaan banjir, diantaranya pembuangan sampah pada sungai dan saluran air, penghunian bantaran sungai, dan bangunan yang menjorok ke badan sungai sehingga mempersempit patung sungai sehingga memperkecil daya tampung sungai.

Sekitar 40% wilayah di Provinsi DKI Jakarta berada di dataran banjir pada sungai Angke, Pesanggrahan, Sekretaris, Grogol, Krukut, Ciliwung, Cipinang, Sunter, Buaran, Jatikramat, dan Cakung sehingga rawan terhadap genangan dan banjir. Tingkat urbanisasi yang tinggi, kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup, dan tingkat kedisiplinan masyarakat yang relatif masih rendah, menyebabkan permasalahan banjir di wilayah DKI Jakarta meningkat dari waktu ke waktu.

Penelitian ini akan membahas terhadap proses analisis kebijakan yang mendorong peran masyarakat dalam penanggulangan permasalahan banjir di wilayah kotamadya Jakarta timur, khususnya yang berada di wilayah Kelurahan Cipinang Muara. Wilayah tersebut dipilih karena merupakan wilayah rawan banjir dan terkait program pemerintah dalam menanggulangi permasalahan banjir dengan proyek banjir kanal timur (Delimitasi).

Penelitian ini terbatas kepada keterkaitan antara kebijakan pemerintah dalam penanggulangan permasalahan

banjir dengan peran masyarakat dalam penanggulangan permasalahan banjir (Limitasi). Asumsi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif induktif. Alasan rasionalnya adalah tujuan penelitian ini adalah menggambarkan/deskripsi kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam penanggulangan permasalahan banjir di wilayahnya. Mengikuti alur pemikiran asumsi tersebut, penelitian ini lebih memperhatikan proses dan makna proses analisa kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam penanggulangan permasalahan banjir, dikarenakan penelitian ini menggambarkan kondisi-kondisi masyarakat dalam penanggulangan permasalahan banjir, dan menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dalam penanggulangan banjir dengan keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan banjir. Namun demikian tujuan utama penelitian ini lebih kepada deskripsi, yaitu menggambarkan kebijakan yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanggulangan permasalahan banjir. Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran permasalahan yang rinci yang disertai rekomendasi-rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penanggulangan banjir. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif, mengambil teknik field research. Alur analisa tentang kondisi-kondisi masyarakat dalam penanggulangan permasalahan banjir di wilayahnya menggunakan kerangka pemikiran Talcott Parsons. Penelitian ini mengambil lokasi di dua rukun warga dalam wilayah Kelurahan Cipinang Muara. Perbedaan kedua rukun warga tersebut dicerminkan dalam karakteristik sosial masyarakatnya. Karakteristik sosial dimaksud mengacu

kepada Rencana Umum Pembangunan Sosial Budaya DICE Jakarta tahun 1994-2005. Perbedaan karakteristik sosial juga membedakan model tindakan masyarakatnya dalam menanggulangi banjir yang disesuaikan dengan standar perilaku yang dianut, interaksi sosial hingga kepada sistem kepribadian dan kebiasaan masyarakat. Kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : adanya pemetaan kondisi sosial masyarakat, sehingga data yang ada dapat digunakan sebagai database kondisi sosial guna pembuatan kebijakan penanggulangan permasalahan banjir kedepannya. Adanya sistem jaminan kesehatan terjangkau, sistem jaminan pendidikan terjangkau, dan kampanye pengendalian banjir. Penyediaan sentra-sentra aktivitas ekonomi yang memprioritaskan kepada masyarakat miskin kota. Kampanye bersahabat dengan air guna memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap jenis peruntukan dan tata guna lahan, dan juga pengelolaan drainase yang baik. Pemahaman dan pengetahuan terhadap jenis peruntukan lahan akan memberi pemahaman akan pemanfaatan lahan. Penyediaan rumah susun. Kerjasama antar Instansi daerah di bidang kependudukan guna menata jumlah penduduk di Jakarta. Kampanye hunian resapan air, yang berfungsi sebagai konservasi dan mencegah genangan berlebihan. Pengelolaan sampah dengan pola 3 R (reduce, Reuse, Recycle).